

PENGARUH AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA PERIODE 2010-2020

Husaeri Priatna

Email : herieckall@gmail.com

Iseu Anggraeni

Email : ise.maheza@gmail.com

Shinta Novita

Email : shintaanovitaa06@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero periode 2010-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero serta sampel diambil selama 11 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan laporan Laba Rugi dan Neraca untuk memperoleh data Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, namun secara simultan Aktivitas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 94,4% dan sisanya sebesar 5,6% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti. Adapun Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Kata Kunci : Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas

I. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perekonomian memegang peranan penting dalam persaingan dunia usaha yang semakin pesat. Pertumbuhan bisnis dan usaha khususnya perusahaan manufaktur telekomunikasi yang semakin besar menimbulkan banyaknya persaingan terutama pada perusahaan yang sejenis, tuntutan dari perusahaan sejenis ini sehingga memerlukan pengamatan dan penelitian serta penilaian untuk melihat perkembangan dan peningkatan dalam kinerjanya.

Kondisi ini menyebabkan setiap bentuk usaha khususnya perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada profitabilitas perusahaan mempunyai kebijakan yang terarah dan mampu menjalankan fungsinya, agar semuanya dapat berjalan sesuai

dengan rencana yang pada akhirnya tercapai tujuan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal, pencapaian tujuan perusahaan harus dikelola dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, dengan cara meningkatkan keuntungan serta pengembalian modalnya, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain Aktivitas dan Solvabilitas. Begitupun dengan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang lebih dikenal dengan PT. INTI (Persero) Bandung adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Badan Pengelolaan Industri Strategis (BPIS) yang bergerak di bidang jasa pelayanan dengan penekanan pada Sistem Infokom dan Integrasi Teknologi (SIIT). Salah satu badan usaha yang berdiri sendiri dengan status perusahaan perseroan yang bergerak di bidang pelayanan jasa, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) Persero Bandung dituntut untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam mencapai keberhasilan perusahaan.

Beberapa produk dari PT. INTI yaitu pesawat telepon yang di era globalisasi ini penjualan telepon semakin menurun, juga penggunaan dari radio yang semakin kecil peminat sehingga menyebabkan perputaran aset yang kurang lancar, yang akhirnya PT. INTI meminjam sejumlah uang kepada Bank BUMN untuk modal usaha agar bisnisnya tetap berjalan, yang mengakibatkan laba perusahaan menurun, tetapi di samping itu PT. INTI (Persero) memperkuat posisinya untuk fokus pada lini bisnis di bidang *Manufacture and Assembly, Managed Service, Digital Service dan System Integrator*. Untuk mendukung bisnisnya, PT. INTI (Persero) juga mengoperasikan INTI Smart Industrial Park, fasilitas produksi seluas delapan hektar di Jalan Moch. Toha No 225 yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan elektronik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa kondisi profitabilitas pada PT INTI mengalami ketidakstabilan dari tahun 2010-2020 dikarenakan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu BUMN yang tengah menjadi sorotan. Hal ini lantaran perusahaan plat merah ini tak membayar gaji sejumlah karyawannya hampir satu tahun. Tepatnya, terakhir perusahaan menggaji karyawan yaitu Februari 2020. Pada 2020 ini, PT INTI sebenarnya mendapat beberapa proyek. Yang terbaru, PT INTI menjalin kerja sama dengan PT PP Infrastruktur (PT PP (Persero) Tbk. Group) terkait investasi infrastruktur. Sayangnya proyek ini belum cukup untuk menutup beban perusahaan.

Rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan, sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Ambari, Andri Indrawan, dan Ade Sudarma (2020) dengan judul Pengaruh *Total Debt Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif. Begitupula dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihan Salim (2015) dengan judul Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 –2014.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas tentang pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa baik secara negatif maupun positif bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, serta adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Aktivitas

Menurut Hery (2016:47) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan menurut Kasmir (2016:172) *Activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Adapun Rasio aktivitas yang biasa digunakan oleh perusahaan menurut Kasmir (2016:180) adalah :

1. *Inventory Turnover*
2. *Working Capital Turnover*
3. *Fixed Asset Turnover*
4. *Total Asset Turnover*
5. *Receivable Turnover*

Selain itu, menurut Munawir (2012:76), rasio aktivitas dapat juga diukur dengan *Days of Receivable* atau yang biasa disebut dengan hari rata-rata penagihan piutang.

2.1.2 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage* menurut Kasmir (2016:151) adalah rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Selanjutnya menurut Samryn (2015:174) rasio solvabilitas digunakan para kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivanya, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas.

Ada beberapa cara untuk mengukur rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:156) antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*

2.1.3 Profitabilitas

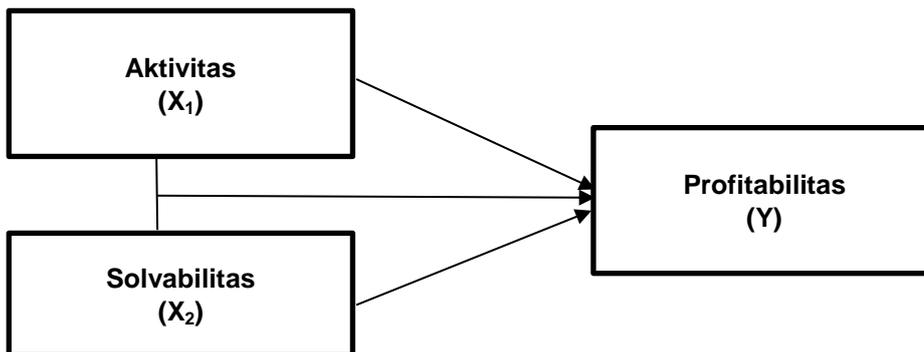
Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benarbenar akan diterima dalam bentuk dividen Sedangkan menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu :

1. *Net Profit Margin*
2. *Return On Investment*
3. *Return On Equity*
4. *Return On Asset*
5. *Gross Profit Margin*
6. *Operating Profit Margin*

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero.
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero.
3. Aktivitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas (Y)
2. Aktivitas (X₁)
3. Solvabilitas (X₂)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survei dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2015:80) Mendefinisikan populasi yaitu :“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Atau dengan kata lain sampel ini merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.

Adapun teknik sampling yang dilakukan yaitu dengan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang sudah diaudit.
2. Laporan keuangan dari tahun 2010-2020 atau selama 11 periode.
3. Laporan keuangan yang diambil adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang terdiri dari total aset, penjualan, total hutang, total modal, dan laba setelah pajak.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh, selain itu juga analisis regresi linear berganda ini adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 1
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono “Statistika Untuk Penelitian” (2017:231)

3. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Aktivitas terhadap Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

4. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2018:97)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	25.375	55786.848		.455	.661
1 X1 TATO	.221	.781	.024	.283	.784
X2 DER	-.198	.017	-.969	-11.550	.000

a. *Dependent Variable: Y ROE*

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 25,375 + 0,221 X_1 - 0,198 X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai 25,375 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka *Return On Equity* adalah sebesar 25,375.
2. b_1 sebesar 0,221 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0,221.
3. b_2 sebesar -0,198 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,198.

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson

<i>Correlations</i>			
	X1 TATO	X2 DER	Y ROE
<i>Pearson Correlation</i>	1	-.082	.103
X1 TATO <i>Sig. (2-tailed)</i>		.811	.763
<i>N</i>	11	11	11
<i>Pearson Correlation</i>	-.082	1	-.971**
X2 DER <i>Sig. (2-tailed)</i>	.811		.000
<i>N</i>	11	11	11
<i>Pearson Correlation</i>	.103	-.971**	1
Y ROE <i>Sig. (2-tailed)</i>	.763	.000	
<i>N</i>	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.972 ^a	.944	.930	80126.389941

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

- Korelasi antara Aktivitas (X_1) dengan Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,103. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Aktivitas (X_1) akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas (Y).
- Korelasi antara Solvabilitas (X_2) dengan Profitabilitas (Y) adalah sebesar -0,971. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas (X_2) akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas (Y).
- Korelasi ganda antara Aktivitas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara simultan dengan Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,972. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Aktivitas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara bersamaan, maka akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas (Y).

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	25.375	55786.848		
X1 TATO	.221	.781	.024	.283	.784
X2 DER	-.198	.017	-.969	-11.550	.000

a. Dependent Variable: Y ROE

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS Statistics 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- a. Pada tabel diatas nilai t_{hitung} untuk Aktivitas adalah 0,283, pada t_{tabel} dengan dk 8 ($n-3 = 11-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,306. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian pada kolom sig. di atas (tabel 4.18) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,784 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aktivitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
 - b. Pada tabel diatas nilai t_{hitung} untuk Solvabilitas adalah -11,550, pada t_{tabel} dengan dk 8 ($n-3 = 11-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh -2,306. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. di atas (tabel 4.18) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Solvabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	866262931896. 129	2	433131465948. 065	67.463	.000 ^b
	Residual	51361906919.8 71	8	6420238364.98 4		
	Total	917624838816. 000	10			

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS Statistics 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 67,463 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel-F derajat bebas yaitu residual 8 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,460. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a di atas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aktivitas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. INTI Periode 2010-2020

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Aktivitas secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,25%, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif dan sangat rendah. Adapun hasil uji-t bahwa Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya bahwa H_0 diterima, serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. INTI Periode 2010-2020

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 94,1%, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif dan sangat rendah. Adapun hasil uji-t bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya bahwa H_a diterima, serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan, Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila solvabilitas yang tinggi tidak selalu menambah profitabilitas juga berbanding terbalik dengan solvabilitas yang rendah tetapi menambah profitabilitas.

3. Pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. INTI Periode 2010-2020

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Aktivitas dan Solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , serta ditunjukkan pula oleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 demikian pula pada gambar penerimaan dan penolakan H_0 bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka

Pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Husaeri Priatna, Iseu Anggraeni, Shinta Novita

keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aktivitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 94,4% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 5,6% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya rasio likuiditas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, arus kas, dan lain sebagainya.

Pengaruh yang signifikan antara Aktivitas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas, bahwa hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya Profitabilitas di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik Aktivitas dan Solvabilitas secara simultan maka semakin baik pula Profitabilitas.

V. SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang artinya bahwa Aktivitas tidak dapat menentukan profitabilitas secara signifikan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Tetapi memiliki hubungan yang positif dan searah artinya semakin naik aktivitas maka akan semakin naik profitabilitas demikian juga sebaliknya .
2. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang artinya bahwa Solvabilitas dapat menentukan Profitabilitas secara signifikan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Karena memiliki hubungan negatif dan tidak searah artinya semakin naik Solvabilitas maka akan menyebabkan penurunan Profitabilitas demikian juga sebaliknya.
3. Aktivitas dan Solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang positif, kuat dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri untuk menentukan Profitabilitas di PT. INTI Persero. Sehingga secara sendiri-sendiri (parsial) Aktivitas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi secara bersama-sama bahwa Aktivitas dan Solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Carl S.Warren, James M Reeve, Philip E Feess. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. Jakarta : Erlangga.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV